

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sejak awal restorasi Meiji, pergeseran pandangan masyarakat Jepang mengenai konsep gender semakin menuju pada budaya Barat. Dengan cita-cita modernisasinya, para elite Jepang hampir meninggalkan semua budaya lama dan menggantinya dengan ideologi dan semangat baru. Dalam proses tersebut, modernisasi Jepang bisa dilihat sebagai penolakan dan penghapusan pada tradisi periode sebelumnya, khususnya pandangan mereka terhadap konsep gender.

Melalui Restorasi Meiji, telah terjadi intensifikasi gender yang mana konsep gender yang telah ada di Jepang mulai dipadatkan dan diselaraskan pada konsep Barat. Alat kelamin menjadi lebih penting dari pada yang lain sebagai penanda yang digunakan untuk membangun perbedaan. Jepang yang pada awalnya menggunakan konfigurasi gender tiga sisi (perempuan, Wakashu, dan laki-laki) akhirnya mengikuti gaya garis bangsa Barat di mana jenis kelamin legal ditentukan oleh jenis kelamin biologis.

Praktik sosial dan budaya Jepang mengenai gender dan seksualitas berubah total dengan adanya pengaruh kebudayaan. Dalam hal ini, westernisasi memiliki pengaruh dan berperan sangat penting pada hilangnya tradisi Shudo dan identitas Wakashu. Pada akhirnya Jepang menolak kode budaya khusus sistem

feodal dan benar-benar mengadopsi pandangan Barat mengenai gender dan seksualitas. Pengaruh tersebut berdampak langsung pada penerimaan jenis kelamin dan seksualitas masyarakat Jepang, terutama pada eksistensi identitas Wakashu sebagai gender ketiga di Jepang.

5.3 Saran

Pada dasarnya, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih banyak hal mengenai Wakashu yang perlu diteliti lebih jauh. Wakashu pada dasarnya adalah sebuah fenomena yang kompleks. Selain permasalahan represi identitas pada era Meiji, Wakashu telah lama mengalami bentuk ketidakadilan gender. Wakashu juga kerap mengalami pelecehan seksual yang mereka dapat dari para laki-laki dewasa Jepang tanpa ada dasar hukum yang melindungi mereka.

Kajian mengenai Wakashu memiliki keunikan yang jarang ditemukan pada kasus hubungan homoseksual yang saat ini berkembang. Dukungan agama terhadap praktiknya membuat para masyarakat Jepang pada Era Tokugawa menormalisasi dan bahkan menganggap bahwa budaya tersebut adalah sesuatu yang suci.

Selain itu, penelitian Wakashu ini akan lebih baik jika peneliti melakukan riset langsung ke Jepang dan menemui langsung para sejarawan di sana. Hal tersebut akan menghasilkan data yang lebih rinci dari pada hanya kajian dengan studi pustaka seperti penelitian ini.